

Pentingnya “Kasih” dalam Surat 1 Yohanes: Tafsiran terhadap Kasih Agape

Reni Marlince Adang

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Abad Jaya Zega

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis: Reniadang59@gmail.com

Abstract: *This article examines the central role and importance of “love” in 1 John, with a particular focus on the concept of agape love. This letter is one of the writings in the New Testament which raises the theme of love in the context of Christians' relationship with God and each other. In this commentary, we explain the meaning, characteristics, and implications of agape love found in 1 John. This research aims to reveal that agape love is not only the foundation of Christian faith, but also plays an important role in shaping the character and ethics of Christian life. We will present key quotes from 1 John that illustrate the message of agape love and discuss how these principles can be applied in contemporary Christian life. The results of this research can provide a deeper understanding of the meaning and value of agape love in the context of this letter and inspire thinking about how to live it in everyday life as a Christian.*

Keywords: *Interpretation of Agape Love, Letter 1 John and the Importance of Love*

Abstrak: Artikel ini mengkaji peran sentral dan pentingnya "kasih" dalam Surat 1 Yohanes, dengan fokus khusus pada konsep kasih agape. Surat ini merupakan salah satu tulisan dalam Perjanjian Baru yang menyoroti tema kasih dalam konteks hubungan antara umat Kristen dengan Allah dan sesama. Dalam tafsiran ini, kami menjelaskan makna, karakteristik, dan implikasi kasih agape yang ditemukan dalam Surat 1 Yohanes. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa kasih agape tidak hanya menjadi dasar iman Kristen, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan etika hidup seorang Kristen. Penulis akan memaparkan kutipan-kutipan kunci dari Surat 1 Yohanes yang mengilustrasikan pesan kasih agape dan mendiskusikan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan Kristen kontemporer. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang arti dan nilai kasih agape dalam konteks surat ini serta menggugah pemikiran tentang bagaimana menghidupkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang Kristen.

Kata Kunci: tafsiran terhadap kasih Agape, surat 1 Yohanes dan pentingnya Kasih

PENDAHULUAN

Kasih adalah bentuk kepedulian dan tindakan baik kepada orang lain tanpa syarat. Kasih juga adalah perasaan universal yang dimiliki oleh semua manusia, yang muncul ketika seseorang memiliki rasa sayang terhadap sesamanya. Konsep kasih memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga dapat mengacu pada hubungan antara Tuhan dan manusia. Dalam Yohanes 13:34, Tuhan Yesus memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk saling mengasihi sebagaimana Tuhan Yesus telah mengasihi mereka, sehingga mereka diharapkan hidup dalam kasih.¹ Surat 1 Yohanes adalah salah satu bagian penting dalam Perjanjian Baru dalam Alkitab Kristen yang berisi ajaran-ajaran dan pemikiran-pemikiran yang mendalam. Salah satu tema yang konsisten ditemukan dalam surat ini adalah

¹ Marselina Reni and Susanti Bulu, 'Pendahuluan', 106–19.

tema kasih. Kasih merupakan inti dari ajaran Yesus Kristus dan merupakan salah satu prinsip dasar dalam agama Kristen. Dalam surat ini, kasih dipahami dalam berbagai konteks, tetapi salah satu jenis kasih yang sering muncul dan ditekankan adalah "kasih agape." Surat pertama Yohanes dengan jelas menyatakan bahwa Allah adalah kasih, dan sebagai anak-anak terang, kita diwajibkan untuk hidup dengan saling mengasihi. Pesan ini menekankan pentingnya cinta dan persatuan di antara pengikut Kristus. Perbedaan pandangan dalam kehidupan seharusnya tidak menyebabkan perpecahan, karena hal ini dapat mengancam eksistensi saling mengasihi. Rasul Yohanes memulai dengan mengingatkan kebenaran ini kepada para pengikut Kristus di zamannya, dan pesannya tetap relevan untuk para pengikut Kristus di seluruh generasi.² Benar, kasih adalah inti dari ajaran Kristus dan prinsip yang mendasari kehidupan orang Kristen. Yesus sendiri mengajarkan bahwa hukum Taurat dapat disimpulkan dalam dua perintah utama: kasih kepada Tuhan dan kasih kepada sesama manusia. Dalam Matius 22:37-40, Yesus mengatakan bahwa yang terpenting adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa, dan yang kedua adalah sama pentingnya, yaitu mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Rasul Paulus juga menekankan pentingnya kasih dalam hidup orang Kristen. Dalam Roma 13:8, ia menyatakan bahwa siapa pun yang mengasihi sesamanya manusia telah memenuhi hukum Taurat. Ini berarti bahwa kasih merupakan cara utama untuk memenuhi perintah-perintah Allah yang lain, karena kasih menggerakkan kita untuk berbuat baik, mengampuni, dan memperlakukan sesama manusia dengan adil. Dengan kata lain, kasih adalah motivasi utama bagi tindakan-tindakan baik dalam kehidupan orang Kristen dan memegang peran penting dalam mematuhi ajaran Tuhan. Kasih tidak hanya menjadi inti iman Kristen tetapi juga menjadi landasan bagi hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia.³

Penulis surat tersebut menekankan poin penting yang berkaitan dengan kepercayaan Kristen. Pertama, penulis menekankan keyakinan bahwa Yesus Kristus telah menjadi manusia sejati, yang merupakan doktrin penting dalam iman Kristen. Keyakinan akan inkarnasi Yesus, yaitu Allah menjadi manusia, adalah inti dari iman Kristen. Kemudian, penulis juga menyoroti pentingnya mengasihi sesama manusia sebagai bagian dari kehidupan iman. Ini sejalan dengan ajaran Yesus dan ajaran-ajaran Kristen yang menekankan kasih sebagai prinsip utama. Oleh karena itu, orang Kristen diharapkan untuk mencintai dan mengasihi sesama manusia sebagai bagian integral dari iman mereka. Kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia merupakan dua aspek yang tak terpisahkan dalam praktik kehidupan Kristen. Dalam konteks

² Calvaria Sonus, Jurnal Biblika, and Teologi Sistematika, 'Calvaria Sonus (Jurnal Biblika Dan Teologi Sistematika), 2023, 1(1) Available Online at: <https://Ojs.Sttbk.Ac.Id/Index.Php/Calvariasonus>', 1.1 (2023).

³ Malcolm Brownlee, *TUGAS MANUSIA DALAM DUNIA MILIK TUHAN Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat*, ed. by Malcolm Brownlee, Anggota IK (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2004).

surat tersebut, penulis mungkin menginginkan untuk menekankan bahwa iman Kristen tidak hanya tentang keyakinan teologis, tetapi juga tentang bagaimana keyakinan ini tercermin dalam tindakan nyata, terutama dalam kasih kepada sesama manusia.⁴ Allah adalah Roh, mengacu pada sifat-Nya. Allah juga adalah kasih dan terang. Kasih merujuk pada hakikat-Nya, dan terang merujuk pada ungkapan-Nya. Kasih dan terang Allah terkait dengan kehidupan-Nya. Kehidupan ini sebenarnya adalah Allah sendiri. Kehidupan juga adalah Roh itu.⁵ "Keadaan ini hanya mungkin terjadi dalam cahaya. Seperti yang tertulis dalam 1 Yohanes 1:7, 'Tetapi jika kita hidup dalam cahaya, sebagaimana Dia juga hidup dalam cahaya, maka kita bersekutu satu sama lain, dan darah Yesus Kristus, Putra-Nya, menyucikan kita dari segala dosa.' Ketika kita hidup dalam terang, yang mencakup kesucian, kebenaran, bebas dari dosa, kebencian, dan kegelapan, kita dapat bersekutu satu sama lain. Inilah esensi dari persekutuan yang benar, yaitu persekutuan dalam cahaya, yang tidak bercampur dengan kegelapan. Dalam kesucian di hadapan Allah, dengan penuh kasih, tujuan dari persekutuan dalam cahaya adalah saling memperkuat dalam komunitas tubuh Kristus, bukan untuk menghancurkan saudara-saudara yang terjatuh dalam dosa, melainkan untuk membangkitkan dan menyelamatkan mereka."⁶ "Kasih karunia, rahmat, dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Yesus Kristus, Anak Bapa, akan menyertai kita dalam kebenaran dan kasih." Ketika kita mengucapkan "kasih karunia menyertai kamu," kita menyampaikan kepada mereka yang kita sapa bahwa kita mengharapkan kekuatan Tuhan yang memberdayakan akan mendampingi mereka, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas yang mungkin telah diberikan Tuhan kepada mereka pada hari itu. Dalam kasih dan belas kasihan-Nya, Tuhan akan menunjukkan kebaikan-Nya kepada mereka, bahkan jika kenyataannya mereka tidak pantas menerimanya. Ini adalah gagasan tentang bagaimana Tuhan dapat mengangkat seseorang dari jurang dosa tempat mereka telah jatuh akibat kesalahan mereka sendiri, meskipun mereka telah diperingatkan berulang kali.⁷ "Kebaikan Allah adalah kebaikan dari Yang Tersalib itu." Hidup yang baik adalah ketika kita terlihat di tempat di mana manusia menerima salib mereka dengan kasih. Kebaikan yang paling luhur dan mendalam dalam penciptaan hadir dalam bentuk manusia yang mengorbankan diri untuk orang lain, berbagi dengan mereka, dan bahkan dalam pohon sagu yang ditebang untuk memberikan kehidupan kepada manusia. Ketika kita melihat penciptaan sebagai sesuatu yang ada di bawah bayangan salib, kita menyadari bahwa kita tidak

⁴ Lukas Adi S., *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru Pengungkapan Data, Fakta, Istilah, Dan Peristiwa Perjanjian Baru*, ed. by Anggota IKAPI, 5th edn (Yogyakarta: Smart Book Of Christianity: Perjanjian Baru, 2012).

⁵ Witness Lee, *1-3 YOHANES DAN YUDAS (YASPERIN)*.

⁶ Pdt. Prasetya Adi, *MENGALAMI KARYA AGUNG ALLAH* (JATENG: LPP SINODE GKJ dan GKI SW JATENG, 2017).

⁷ Dr. Brian J. Bailey, *SURAT-SURAT YOHANES*, ed. by Dr. Brian J. Bailey, 1st edn (Ministry, 2023).

bisa menghindari keberadaan kejahatan di dunia ini dengan mudah dan tidak bisa berkata, "Jika Tuhan benar-benar ada, mengapa begitu banyak kejahatan masih ada di dunia ini?"⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur, yang berarti tidak hanya sekadar membaca literatur, melainkan lebih kepada penilaian awal yang teliti dan kritis terhadap penelitian sebelumnya pada suatu topik. Tinjauan pustaka merupakan evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya (Shuttleworth, 2009). Literatur yang baik adalah yang mengevaluasi kualitas dan temuan baru dari sebuah artikel ilmiah. Manfaat telaah pustaka adalah: (1) memberikan petunjuk tentang jenis kepustakaan yang digunakan, memperdalam ilmu bidang yang diteliti, mengetahui hasil-hasil penelitian terkait dan sebelumnya, memahami perkembangan bidang yang dipilih, untuk menjelaskan masalah, dan untuk mengetahui metode terbaru yang diusulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah (Suroso: 2020).⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, penulis akan mengkaji serta menjelaskan makna, karakteristik, dan implikasi kasih Agape dalam kehidupan umat kristen sehari-hari. Dan berikut beberapa hal pokok yang akan menjadi fokus utama penulis dalam kajian ini adalah:

Pengertian Kasih

Kasih Kristen (agape) adalah jenis kasih yang tidak bersyarat, tidak menuntut imbalan, penuh dengan pemberian, tanpa meminta balasan, bersifat cuma-cuma (gratis), dan bersedia berkorban. Gagasan ini, ketika diterapkan pada manusia, adalah sesuatu yang wajar. Manusia dapat mengasihi sesama tanpa syarat.¹⁰ Dalam pembicaraan mengenai kasih karunia, tidak seharusnya dihubungkan secara eksklusif dengan berkat jasmani atau pemenuhan kebutuhan fisik. Saat ini, ada tren untuk mengaitkan kasih karunia dengan berkat jasmani, seolah-olah berkat jasmani menjadi fokus utama. Beberapa orang mengajarkan bahwa Tuhan tidak hanya menyelamatkan jiwa, tetapi juga memberikan berkat jasmani. Ini dikenal sebagai "hyper grace" oleh sebagian pembicara Kristen, sementara yang lain menginterpretasikannya sebagai "double grace."¹¹ Tipe kasih yang "narsistis" sebenarnya bukanlah kasih kepada diri sendiri dalam arti

⁸ Abraham van de Beek, *KRISTUS PUSAT KEHIDUPAN KITA*, ed. by Anggota IKAPI, 1st edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2003).

⁹ J Wantoro, 'Agape Sebagai Landasan Learning Live Together Untuk Mengembangkan Karakter Individu, Keluarga, Dan Masyarakat', *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 2021, 221–34 <<https://excelsiorpendidikan.sttexcelsius.ac.id/index.php/JEP/article/view/17>>.

¹⁰ Iswara Rintis Purwantara, *SEPULUH AJARAN YANG KELIRU TENTANG KASIH Memahami Dan Menerapkan Kasih Yang Sejati Sebagai Citra Kekristenan*, 1st edn (Yogyakarta: ANDI, 2018).

¹¹ Pdt. Dr. Erastus Sabdon, *THE BIBLE BY JESUS Dalam Versi Lengkap Perjanjian Lama Dan Baru*, ed. by Lee D. Fredrickson Elmer L. Towns, 2021.

yang sebenarnya. Lebih tepatnya, pandangan kasih kepada diri sendiri seperti yang diajarkan oleh Alkitab tidak bersifat "narsistis." Individu yang narsistis sebenarnya tidak mengasihi diri mereka sendiri karena mereka cenderung egois dan hanya memikirkan diri mereka sendiri. Mereka adalah orang-orang yang selalu mementingkan diri sendiri, selalu mencari keuntungan pribadi, dan jarang atau bahkan tidak pernah mau memberikan kepada orang lain. Oleh karena itu, orang yang egois melihat orang lain sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam konteks ini, kita dapat melihat bahwa individu yang egois dan narsistis sebenarnya tidak mampu mengasihi orang lain di luar diri mereka sendiri. Pada saat yang sama, mereka juga tidak mampu mengasihi diri mereka sendiri dengan benar, karena kasih yang sejati mencakup perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan pribadi, bukan hanya kepuasan ego atau keuntungan pribadi.¹² "Kasih kepada Tuhan Yesus erat terkait dengan iman, karena kasih tumbuh melalui iman, dan melalui iman, kasih berkembang. Namun, kasih yang ditunjukkan kepada sesama orang percaya tetaplah kasih yang berakar dalam konteks iman."¹³

Kasih Agape

Paus Fransiskus menekankan bahwa kasih atau cinta agape dapat dilihat dalam pengakuan dan penghormatan terhadap martabat semua individu. Dia menekankan bahwa setiap individu memiliki nilai dan keberhargaan yang intrinsik, terlepas dari situasi atau kualitas mereka. Cinta agape menolak segala bentuk pengucilan dan pengabaian terhadap orang-orang yang sering dianggap lemah, seperti yang terjadi pada orang tua yang sudah lanjut usia atau individu dengan cacat fisik atau mental. Cinta agape diwujudkan melalui pelayanan, perhatian, perawatan, dan kasih sayang terhadap orang-orang yang dianggap lemah ini. Paus Fransiskus memotivasi umatnya untuk melihat nilai dalam setiap pribadi dan untuk bertindak dengan cinta kasih yang tulus terhadap mereka.¹⁴ Istilah "agape" adalah kasih tanpa pamrih atau kasih Allah, seperti yang dimaksudkan oleh Yesus. Sementara itu, "eros" merujuk pada kasih atau percintaan yang berhubungan dengan hawa nafsu. "Philia" menggambarkan kasih persaudaraan, dan "storge" mencerminkan kasih yang berkaitan dengan hubungan kekeluargaan.¹⁵ Agape adalah kasih yang sempurna, sehingga perkataan ini digunakan untuk menyatakan Kasih Allah terhadap umat manusia atau dunia ini (lihat Yohanes 3:16). Ini adalah

¹² Pdt. Yohanes Bambang Mulyono, *FIRMAN HIDUP 50*, ed. by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, 6th edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2009).

¹³ Th. D. Pdt. Dr. Rainer Scheunemann, *TAFSIRAN ALKITAB SURAT PAULUS KEPADA FILEMON* (PT BPK GUNUNG MULIA).

¹⁴ OSC Dr. Laurentius Tarpin, *Cintailah Dan Lakukanlah Apa Saja! Hakikat, Karakteristik, Dan Implementasi Cinta*, ed. by Rosalia Retno (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2022).

¹⁵ Pdt. Dr. Makmur Halim, *MODEL-MODEL PENGINJILAN YESUS Suatu Penerapan Masa Kini*, 1st edn (Malang: GANDUM MAS, 2003).

kasih yang tidak menuntut balas jasa, melainkan kasih yang berkorban. Jika Tuhan menuntut sesuatu dari umat manusia, yang dituntut adalah agape. Dalam 1 Yohanes 4:19, disebutkan: "Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita". Istilah yang digunakan dalam ayat ini adalah agape. Baik kasih Allah terhadap manusia maupun kasih kita terhadap Allah adalah agape.¹⁶ Kasih adalah prinsip utama dalam etika Kristen, dan yang dimaksud di sini adalah agape, yang bersumber dari hakikat Allah sendiri. Agape adalah kasih yang tidak mementingkan diri, tidak kenal pamrih, dan motifnya adalah kesediaan untuk, jika perlu, berkorban demi mereka yang dikasihi. Menurut Nygren, agape tidak memperhitungkan kualitas baik-buruk sasaran, bahkan menciptakan nilai baru dalam kehidupan sasaran. Oleh karena itu, agape bersifat kreatif. Kasih ini diperlihatkan oleh Allah melalui kematian Yesus demi pengampunan dosa dan keselamatan dunia.¹⁷

Implementasi Kasih bagi Kehidupan Masa

Kini Pendidik Kristen diharapkan untuk melihat subjek pelajaran dari perspektif Kristen yang didasarkan pada dasar kebenaran Alkitab. Mereka juga diminta untuk terus tumbuh dalam pengenalan akan Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam 2 Petrus 3:18: "Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya." Dalam konteks panggilan pelayanan, Pendidik Kristen perlu merasa perlu untuk menggali firman Tuhan, yang akan memperkuat iman mereka, seperti yang disebutkan dalam 2 Korintus 10:15: "Kami tidak bermegah atas pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain di daerah kerja yang tidak dipatok untuk kami. Tetapi kami berharap, bahwa apabila imanmu makin bertumbuh, kami akan mendapat penghormatan lebih besar lagi di antara kamu, jika dibandingkan dengan daerah kerja yang dipatok untuk kami." Hal ini juga termasuk dalam perkembangan kemampuan kognitif mereka. Sebagaimana tertulis dalam 1 Korintus 13:11, pendidik Kristen diingatkan untuk tumbuh dan berkembang dalam kedewasaan spiritual dan pemahaman, sebagaimana anak kecil tumbuh dan berkembang: "Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang, setelah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu."¹⁸

¹⁶ A. MUNTHER, *FIRMAN HIDUP*, ed. by STAF REDAKSI BPK GUNUNG MULIA, 10th edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2008).

¹⁷ Pdt. Dr. Ayub Ranoh, *TINJAUAN TEOLOGIS-ETIS ATAS KEPEMIMPINAN KHARISMATIS SUKARNO KEPEMIMPINAN KHARISMATIS*, ed. by STAF REDAKSI BPK GUNUNG MULIA, 4th edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2006).

¹⁸ M.Sc.Ed. M.Ed. Dr. Khoe Yao Tung, *MENUJU SEKOLAH KRISTEN IMPIAN MASA KINI Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*, 5th edn (Yogyakarta: ANDI, 2015).

Implementasi kasih agape dalam masa kini adalah suatu tindakan yang dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa contoh implementasi kasih agape dalam konteks modern:

1. **Melayani Orang Lain Tanpa Pamrih:** Menawarkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk waktu, tenaga, atau sumber daya, tanpa mengharapkan apapun sebagai imbalan.
2. **Memaafkan dan Memulihkan Hubungan:** Kasih agape melibatkan kemampuan untuk memaafkan dan mencari pemulihan hubungan ketika ada ketegangan atau konflik. Hal ini dapat membantu memperbaiki ikatan interpersonal.
3. **Kasih di Tempat Kerja:** Memperlakukan rekan kerja dan atasan dengan kasih dan hormat, membantu mereka dalam pekerjaan mereka, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan penuh kasih.
4. **Berkontribusi pada Kebajikan Sosial:** Terlibat dalam kegiatan sukarela dan donasi untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Ini bisa melibatkan bantuan di lembaga amal, kerja sosial, atau penyediaan sumber daya kepada komunitas yang membutuhkan.
5. **Kasih di Keluarga:** Menunjukkan kasih agape dalam keluarga dengan mendukung dan peduli satu sama lain, berempati, dan berjuang untuk kesejahteraan keluarga, terlepas dari perbedaan atau konflik yang mungkin muncul.
6. **Menjadi Pendengar yang Baik:** Mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain berbicara, tanpa menghakimi atau mengkritik. Ini adalah wujud kasih agape terhadap perasaan dan pengalaman orang lain.
7. **Menghormati Kebebasan dan Perbedaan:** Menghormati keyakinan, budaya, dan pandangan yang berbeda, serta memberikan ruang untuk perbedaan pendapat tanpa merendahkan atau merendahkan orang lain.
8. **Memberi Dukungan Emosional:** Mendukung orang lain dalam momen sulit, memberikan dukungan emosional, dan menjadi sumber kekuatan ketika dibutuhkan.
9. **Berbicara dengan Kebenaran dan Cinta:** Berbicara dengan jujur, tetapi dengan kelembutan dan cinta saat berhadapan dengan konflik atau situasi yang memerlukan pembicaraan yang sulit.
10. **Berdoa Untuk Orang Lain:** Mengangkat doa untuk kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain, memohon berkat dan perlindungan bagi mereka.

Implementasi kasih agape dalam kehidupan sehari-hari menciptakan lingkungan yang penuh cinta, harmoni, dan saling mendukung. Ini adalah bagian penting dalam menjalani ajaran kasih Kristiani dalam masyarakat modern.

KESIMPULAN

Pentingnya "kasih" dalam Surat 1 Yohanes adalah bahwa kasih, khususnya kasih agape, adalah inti dari kehidupan Kristen. Surat ini mengajarkan bahwa kasih adalah tanda identitas orang percaya, bukti iman yang hidup, dan kunci dalam menjalin hubungan dengan Tuhan dan sesama. Kasih agape membawa perdamaian, menghapus ketakutan, dan memungkinkan kita untuk mengikuti teladan Kristus. Dengan demikian, Surat 1 Yohanes menegaskan bahwa kasih agape adalah landasan etika dan spiritual yang fundamental dalam kehidupan orang Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Pdt. Prasetya, *MENGALAMI KARYA AGUNG ALLAH (JATENG: LPP SINODE GKJ dan GKI SW JATENG, 2017)*
- Bailey, Dr. Brian J., *SURAT-SURAT YOHANES*, ed. by Dr. Brian J. Bailey, 1st edn (Ministry, 2023)
- Beek, Abraham van de, *KRISTUS PUSAT KEHIDUPAN KITA*, ed. by Anggota IKAPI, 1st edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2003)
- Brownlee, Malcolm, *TUGAS MANUSIA DALAM DUNIA MILIK TUHAN Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat*, ed. by Malcolm Brownlee, Anggota IK (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2004)
- Dr. Khoe Yao Tung, M.Sc.Ed. M.Ed., *MENUJU SEKOLAH KRISTEN IMPIAN MASA KINI Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*, 5th edn (Yogyakarta: ANDI, 2015)
- Dr. Laurentius Tarpin, OSC, *Cintailah Dan Lakukanlah Apa Saja! Hakikat, Karakteristik, Dan Implementasi Cinta*, ed. by Rosalia Retno (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2022)
- Halim, Pdt. Dr. Makmur, *MODEL-MODEL PENGINJILAN YESUS Suatu Penerapan Masa Kini*, 1st edn (Malang: GANDUM MAS, 2003)
- Lee, Witness, *1-3 YOHANES DAN YUDAS (YASPERIN)*
- Mulyono, Pdt. Yohanes Bambang, *FIRMAN HIDUP 50*, ed. by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, 6th edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2009)
- MUNTHE, A., *FIRMAN HIDUP*, ed. by STAF REDAKSI BPK GUNUNG MULIA, 10th edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2008)
- Pdt. Dr. Rainer Scheunemann, Th. D., *TAFSIRAN ALKITAB SURAT PAULUS KEPADA FILEMON (PT BPK GUNUNG MULIA)*
- Purwantara, Iswara Rintis, *SEPULUH AJARAN YANG KELIRU TENTANG KASIH Memahami Dan Menerapkan Kasih Yang Sejati Sebagai Citra Kekristenan*, 1st edn (Yogyakarta: ANDI, 2018)

- Ranoh, Pdt. Dr. Ayub, TINJAUAN TEOLOGIS-ETISS ATAS KEPEMIMPINAN KHARISMATIS SUKARNO KEPEMIMPINAN KHARISMATIS, ed. by STAF REDAKSI BPK GUNUNG MULIA, 4th edn (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2006)
- Reni, Marselina, and Susanti Bulu, 'Pendahuluan', 106–19
- S., Lukas Adi, Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru Pengungkapan Data, Fakta, Istilah, Dan Peristiwa Perjanjian Baru, ed. by Anggota IKAPI, 5th edn (Yogyakarta: Smart Book Of Christianity: Perjanjian Baru, 2012)
- Sabdon, Pdt. Dr. Erastus, THE BIBLE BY JESUS Dalam Versi Lengkap Perjanjian Lama Dan Baru, ed. by Lee D. Fredrickson Elmer L. Towns, 2021
- Sonus, Calvaria, Jurnal Biblika, and Teologi Sistematika, 'Calvaria Sonus (Jurnal Biblika Dan Teologi Sistematika), 2023, 1(1) Available Online at: <https://Ojs.Sttbk.Ac.Id/Index.Php/Calvariasonus>', 1.1 (2023)
- Wantoro, J, 'Agape Sebagai Landasan Learning Live Together Untuk Mengembangkan Karakter Individu, Keluarga, Dan Masyarakat', Jurnal Excelsior Pendidikan, 2021, 221–34 <<https://excelsiorpendidikan.sttexcelsius.ac.id/index.php/JEP/article/view/17>>